

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN TIPE TWO STAY TWO STRAY (TS-TS) PADA MATA KULIAH DASAR UMUM PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA (Upaya Pelestarian Bahasa Indonesia bagi Generasi Muda)

Welsi Damayanti
Universitas Pendidikan Indonesia
welsi_damayanti@upi.edu

Abstrak

Salah satu bentuk pembelajaran adalah pemrosesan informasi. Hal ini bisa dianalogikan dengan pikiran atau otak kita yang berperan layaknya komputer di mana ada input dan penyimpangan informasi di dalamnya. Dalam hal ini, guru perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar di mana siswa dapat aktif membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini sesuai dengan pandangan konstruktivisme yaitu keberhasilan belajar tidak hanya bergantung pada lingkungan atau kondisi belajar, tetapi juga pada pengetahuan awal siswa. Model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Two Stay Two Tray* (TS-TS) dapat diterapkan pada pembelajaran apapun. Model ini cocok juga untuk Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) Pendidikan Bahasa Indonesia. Terkait materinya yang cukup banyak, model ini dapat mengefektifkan tugas dosen dan membuat mahasiswa aktif dalam proses pembelajaran. Proses model kooperatif tipe TS-TS ini yaitu dengan membagi mahasiswa dalam beberapa kelompok. Mereka akan diberi bahan diskusi dengan topik yang berbeda-beda. Lalu akan ada mahasiswa yang tinggal (*stay*) dan ada mahasiswa yang berpencar (*stray*). Mereka akan menyelesaikan materi diskusi. Terakhir tiap kelompok akan mempresentasikan hasil diskusinya.

Kata kunci: Model kooperatif, tipe two stay two stray, MKDU Pendidikan Bahasa Indonesia

Abstract

One form of learning is processing information. This is analogous to the mind or our brain that acts like a computer where there is input and deviation information in it. In this case, the teacher needs to develop and implement learning activities in which students can actively construct their own knowledge. This is consistent with the constructivist view of learning that success depends not only on the environment or conditions of learning, but also the students' initial knowledge. Cooperative learning model of type Two Stay Two Tray (TS-TS) can be applied to any learning. This model is suitable also for Public Basic Courses (MKDU) Indonesian Education. Related material is quite a lot, this model can streamline the task of lecturers and make students actively in the learning process. Process models of this type of cooperative TSTS is to divide students into groups. They will be given a topic of discussion with different. Then there will be students who stay and there are students who stray. They will finish the discussion material. Finally each group will present the results of their discussion.

Keywords: cooperative model, type two stay two stray, MKDU Indonesian Education

A. Pendahuluan

Adanya kecenderungan sekolah-sekolah membentuk kelas-kelas unggulan atas dasar prestasi akademik dewasa ini patut dikaji ulang. Apakah kecenderungan itu didasari atas pertimbangan yang sejalan dengan tujuan pendidikan kita, ataukah karena pertimbangan lain sesuai dengan permintaan pasar yang bersifat sesaat? Terlepas mana yang benar, fenomena yang muncul dalam sistem persekolahan yang ada sekarang ini cenderung memperlakukan siswa secara kurang adil dan kurang humanistik.

Hal di atas berkaitan dengan pembelajaran. Menurut Uno (2007:87) mengatakan bahwa "Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa, dan perancangan pembelajaran merupakan penataan upaya tersebut agar muncul perilaku belajar. Oleh karena itu, guru harus dapat merancang model pembelajaran yang dapat mendukung perilaku belajar siswa.

Otak kita melakukan bagaimana memperoleh kembali materi informasi tersebut, baik berupa gambar maupun berupa tulisan. Menurut Huda (2014: 3) "pembelajaran dapat diartikan sebagai modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya." Pembelajaran bisa juga diartikan sebagai kegiatan merefleksikan pengetahuan konseptual yang digunakan secara luas dan memiliki banyak makna yang berbeda-beda. Salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif mengutamakan kerjasama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menggunakan pembelajaran kooperatif dapat mengubah peran guru, dari yang berpusat pada gurunya ke pengelolaan siswa dalam kelompok-kelompok kecil.

Model pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk mengajarkan materi yang kompleks, dan yang lebih penting lagi, dapat membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berdimensi sosial dan hubungan antar manusia. Pembelajaran kooperatif memiliki manfaat atau kelebihan yang sangat besar dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mengembangkan kemampuannya.

B. Pembahasan

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran tentu saja tidak hanya mengandalkan materi saja tetapi juga perlu merancang model mengajar yang baik. Model mengajar merupakan sebuah pendekatan secara spesifik dalam mengajar. Menurut Eggen dan Kauchak (2012: 7) mengatakan bahwa model mengajar memiliki tiga ciri:

- a. Tujuan: model mengajar dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memperoleh pemahaman mendalam tentang bentuk spesifik materi.
- b. Fase: model mengajar mencakup serangkaian langkah sering disebut “fase” yang bertujuan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang spesifik.
- c. Fondasi: model mengajar didukung teori dan penelitian tentang pembelajaran dan motivasi.

Slavin (1994: 56) menyatakan bahwa “Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran”. Begitu juga pendapat Johnson & Johnson dalam Isjoni (2009:17) menyatakan bahwa “Pengertian model pembelajaran kooperatif yaitu mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut”.

Gaya pembelajaran sangatlah penting karena gaya pembelajaran merupakan ungkapan pendidikan yang berkaitan erat dengan keunikan masing-masing individu (siswa). Pemanfaatan model pembelajaran ini bertujuan untuk memulai langkah dengan menjauhi dua kesalahan. Pertama, anggapan bahwa satu model pembelajaran adalah model yang sudah cocok dan pas serta paten untuk digunakan, sehingga model tersebut harus diterapkan demi mendapat hasil terbaik. Kedua, anggapan bahwa masing-masing pembelajar memiliki gaya yang pas dalam pembelajaran yang tidak mungkin diubah atau diperbaiki (Joyce, dkk, 2009: 449).

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran yang dikembangkan dari teori konstruktivisme karena mengembangkan struktur kognitif untuk membangun pengetahuan sendiri melalui berpikir rasional”. Lie (2008:12) menyatakan bahwa “model pembelajaran kooperatif merupakan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur”. Model pembelajaran kooperatif ini akan memberi peluang kepada semua siswa untuk belajar menyelesaikan tugas terstruktur secara kelompok. Hal ini dapat menumbuhkan rasa peduli terhadap orang lain dalam permasalahan yang sedang dihadapi.

Sejalan dengan itu Isjoni (2009:15) menyimpulkan bahwa “model pembelajaran kooperatif merupakan terjemahan dari istilah *cooperative learning*. *Cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim”. Kooperatif mengandung pengertian bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, siswa secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Falsafah yang mendasari pembelajaran *cooperative learning* (pembelajaran gotong royong) dalam pendidikan adalah *homo homini socius* yang menekankan bahwa manusia adalah

mahluk sosial. Model pembelajaran kooperatif sangat berbeda dengan pengajaran langsung. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar akademik dan efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial mahasiswa.

2. Unsur-Unsur dan Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Terdapat unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif yakni; saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, interaksi tatap muka, komunikasi antar anggota kelompok, dan evaluasi proses kelompok. Selain itu pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik. Karakteristik yang dimaksud sebagai berikut:

- a. Dalam kelompoknya, mahasiswa haruslah beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenanggungan”.
- b. Mahasiswa memiliki tanggung jawab terhadap mahasiswa lainnya dalam kelompok, di samping tanggung jawab terhadap diri mereka sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.
- c. Mahasiswa haruslah berpandangan bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- d. Mahasiswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
- e. Mahasiswa akan diberikan evaluasi atau penghargaan yang akan berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok.
- f. Mahasiswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- g. Mahasiswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani di dalam kelompoknya.

3. Tipe-tipe Model Pembelajaran Kooperatif

Berikut ini adalah beberapa tipe dari model pembelajaran kooperatif.

- a. Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*)
- b. Tipe *Think-Pair-Share*
- c. Tipe Jigsaw
- d. Tipe NHT (*Numbered Heads Together*)
- e. Tipe CIRC (*Cooperatif Integrated Reading And Composition*)
- f. Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) (Huda, 2014: 196)

4. Model Pembelajaran Kooperatif dengan Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dikembangkan oleh Spencer Kagan (1990). Metode ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia. Metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa/mahasiswa dapat saling bekerjasama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong untuk berprestasi. Metode ini juga melatih siswa/mahasiswa untuk bersosialisasi dengan baik. Jika kita meninjau nama model pembelajaran kooperatif ini, yaitu *two stay* (dua tinggal) dan *two stray* (dua berpencar), maka kita dapat memahami bahwa pada saat pembelajaran berlangsung, dari sebuah kelompok akan ada 2 siswa yang tetap tinggal di kelompoknya dan dua siswa yang berpencar ke kelompok lain (asumsi ada 4 orang siswa dalam setiap kelompok).

Model pembelajaran kooperatif ini dapat digunakan oleh guru pada berbagai mata pelajaran dan berbagai tingkatan usia siswa. Metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* merupakan teknik pembelajaran dengan struktur kelompok yang khas yang bertujuan agar siswa belajar bekerjasama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong untuk berprestasi serta melatih siswa agar dapat bersosialisasi dengan baik. Model pembelajaran kooperatif yang satu ini sebenarnya dapat dibuat variasinya,

yaitu berkaitan dengan jumlah siswa yang tinggal di kelompoknya dan yang berpencar ke kelompok lain. Misalnya: (1) *one stay three stray* (satu tinggal tiga berpencar); dan (2) *three stay one stray* (tiga tinggal satu berpencar). Pada model pembelajaran ini menggunakan struktur kelompok yang dapat memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk saling berbagi informasi dengan kelompok-kelompok lain. Struktur yang dimaksud adalah: (1) heterogen, (2) jumlah mahasiswa, dan (3) siapa tinggal, siapa berpencar? (Huda, 2014: 204). Selain struktur juga ada langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS yakni: (1) pembagian kelompok, (2) pemberian tugas, (3) diskusi: mahasiswa mengerjakan tugas, (4) tinggal atau berpencar, (5) berbagi, (6) diskusi kelompok, dan (7) diskusi kelas.

5. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

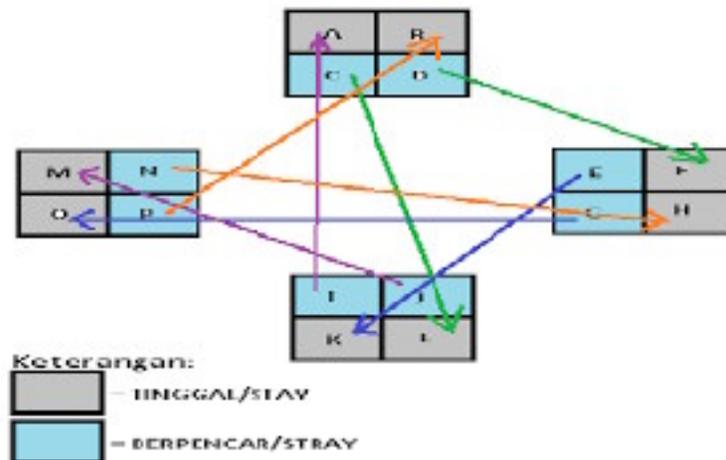
Adapun kelebihan-kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut: (1) implementasi, (2) belajar bermakna, (3) mahasiswa aktif, (4) meningkatkan motivasi belajar, (5) bertukar informasi, (6) prestasi belajar dan daya ingat, (7) kreativitas, (8) melatih berpikir kritis, dan (9) memudahkan guru. Selain memiliki banyak kelebihan, tentu saja model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* ini juga mempunyai kelemahan. Beberapa kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* misalnya: alokasi waktu dan pelaksanaan pada saat bertamu.

6. Model Pembelajaran Kooperatif dengan Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) pada Mata Kuliah Dasar Umum Pendidikan Bahasa Indonesia UPI

Hal yang pertama dilakukan dosen adalah membuat silabus dan sistem penilaian, desain pembelajaran, menyiapkan tugas mahasiswa dan membagi mahasiswa dalam satu kelas kedalam beberapa kelompok dengan masing-masing anggota 4 mahasiswa dan setiap anggota kelompok harus heterogen dalam hal jenis kelamin dan prestasi akademik mahasiswa. Setelah itu, mahasiswa diberi pra tes untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa. Selanjutnya dosen menyampaikan indikator pembelajaran, mengenal dan menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

Pembelajarannya menggunakan lembar kegiatan yang berisi tugas-tugas yang harus dipelajari oleh tiap-tiap mahasiswa dalam satu kelompok. Setelah menerima lembar kegiatan yang berisi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan konsep materi dan klasifikasinya, mahasiswa mempelajarinya dalam kelompok kecil yaitu mendiskusikan masalah tersebut bersama-sama anggota kelompoknya. Masing-masing kelompok menyelesaikan atau memecahkan masalah yang diberikan dengan cara mereka sendiri. Kemudian 2 dari 4 anggota dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok yang lain secara terpisah, sementara 2 anggota yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka. Setelah memperoleh informasi dari 2 anggota yang tinggal, tamu mohon diri dan kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan temuannya dari kelompok lain tadi serta mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

Setelah belajar dalam kelompok dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan, salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk dikomunikasikan atau didiskusikan dengan kelompok lainnya. Kemudian dosen membahas dan mengarahkan mahasiswa kepada bentuk formal.



Struktur pembelajaran kooperatif tipe TS-TS

C. Penutup

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran efektif dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil untuk saling bekerja sama, berinteraksi, dan bertukar pikiran dalam proses belajar. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan perkuliahan. Dari pembahasan yang telah dipaparkan dalam makalah ini maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif dengan tipe *two stay two stray* ini merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif yang memiliki ciri-ciri mengajak mahasiswa untuk aktif memecahkan masalah secara bersama-sama agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan model tersebut.

Model pembelajaran ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Selain itu, dengan menggunakan model pembelajaran ini mahasiswa akan lebih terlatih untuk selalu menggunakan keterampilan pengetahuannya, sehingga pengetahuan dan pengalaman belajar mereka akan tertanam untuk jangka waktu yang cukup lama. Selain itu dapat mendorong mahasiswa untuk belajar lebih aktif dan lebih bermakna. Namun demikian, tidak ada metode yang paling baik yang ada hanyalah bagaimana cara seorang pendidik mampu mengembangkan model pembelajaran agar tidak menimbulkan kebosanan pada peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan itu sendiri yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

D. Daftar Pustaka

- Eggen, Paul dan Don Kauchak. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Terjemahan: Satrio Wahono. Jakarta: PT. Indeks.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Surabaya University Press.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Joyce, Bruce, dkk. 2009. *Models of Teaching*. Terjemahan: Achmad Fawaid dan Ateilla Mirza. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lie, Anita. 2002. *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.

- Malik, H. 2011. *Cooperative Learning*. (Online). Tersedia: (www.edukasi.kompasiana.com/2011/11/01/%E2%80%9Ccooperative-learning%E2%80%9D.html), diakses 20 Maret 2015.
- Pandoyo. 1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Slavin, R, E. 2008. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Tanpa nama. 2011. *Pembelajaran Kooperatif Tipe TS-TS*. (Online). Tersedia: (www.furaha-sekai.wordpress.com/2011/09/07/pembelajaran-kooperatif-tipe-two-stay-two-stray.html), diakses 20 Maret 2015.
- Uno, B. Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.